

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Koperasi Pesantren

##### 1. Pengertian Koperasi Pesantren

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.<sup>1</sup> Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Berikut ini adalah beberapa pengertian koperasi sebagai pegangan untuk mengenal koperasi lebih jauh.<sup>2</sup>

Menurut Hatta yang dikutip oleh Revrisond Baswir bahwa Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.<sup>3</sup>

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi

---

<sup>1</sup> Hendrojogi. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Garapindo Persada, 2004), 2.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 3

<sup>3</sup> Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2002), 2.

perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.<sup>4</sup>

Menurut Sagimun M.D dalam buku *Koperasi Indonesia*, koperasi adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum dengan jalan bekerja sama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki anggotanya.<sup>5</sup>

Menurut Moh. Hatta yang dikutip oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba dalam bukunya "Koperasi (Teori dan Praktek)" definisi koperasi adalah: "Koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang'".<sup>6</sup>

Menurut Arifinal Chaniago yang dikutip oleh Ninik Widiyanti dan Y.W.Sunindhia dalam bukunya "Koperasi dan Perekonomian Indonesia" mengemukakan bahwa koperasi adalah: "Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota; dengan bekerja sama secara

---

<sup>4</sup> Ibid., 2.

<sup>5</sup> Sagimun MD, *Koperasi Indonesia Bacaan Populer untuk Perguruan Tinggi* (Manasco: Jakarta, 1993), 2

<sup>6</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 17

kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya".<sup>7</sup>

Munker yang dikutip oleh Arifin Sitio mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan "urusniaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.<sup>8</sup>

Undang-undang yang mengatur langsung koperasi adalah undang-undang no 25 tahun 1992. Berdasarkan undang-undang no 25 tahun 1992 tersebut "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum kopersi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".<sup>9</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:

- a. Koperasi merupakan badan usaha.
- b. Koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.
- c. Koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
- d. Koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

---

<sup>7</sup> Chaniago, Arifinal, *Ekonomi dan Koperasi* (Bandung : CV Rosda Bandung, 2001), 34

<sup>8</sup> Arifin Sitio dan Tamba Halomoan, *Koperasi: Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2005), 18

<sup>9</sup> Nilasari Irma dan Wiludjeng Sri, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

Pondok pesantren adalah merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Pernyataan ini menunjukkan makna pentingnya ciri-ciri ponpes sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral.<sup>10</sup>

Pondok pesantren adalah relasi sosial antara kiai-ulama-santri dibangun atas landasan kepercayaan, sebagaimana dilakukan masyarakat umumnya. Ketaatan santri kepada kiai-ulama lebih dikarenakan mengharapkan barokah (*grace*), sebagaimana di pahami dari konsep sufi.<sup>11</sup>

Koperasi pesantren adalah koperasi yang berada dilingkungan pondok pesantren dan dikelola oleh para santri dengan karakteristik pesantren yang selalu mampu mandiri dan swadaya dalam kegiatan dakwah Islam di masyarakat, pengembangan ekonomi, dan proses penuluran atau replikasi serta bantuan supervisi dari para kyai.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa koperasi pesantren merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal orang-orang disini terdiri dari santri, alumni dan kyai. Koperasi pesantren harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi pesantren merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi pesantren adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota

---

<sup>10</sup> A. Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Akasar, 2005), 221

<sup>11</sup> M. Choirul Arif, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), 15

<sup>12</sup> Qodri A Azizy, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Pelangi Aksara, 2003), 90

## 2. Prinsip Koperasi

Karakteristik koperasi berbeda dengan badan usaha lain. Perbedaan antara koperasi dengan bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tapi juga pada prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dianut. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianutnya.

Sejarah prinsip koperasi dikembangkan oleh koperasi konsumsi di Rochdale. Prinsip-prinsip koperasi Rochdale atau *the principles of Rochdale* adalah sebagai berikut:

- a. Barang-barang dijual bukan barang palsu dan dengan timbangan yang benar
- b. Penjualan barang dengan tunai
- c. Harga penjualan menurut harga pasar
- d. Sisa hasil usaha (keuntungan) dibagikan kepada para anggota menurut perimbangan jumlah pembelian tiap-tiap anggota ke koperasi
- e. Masing-masing anggota mempunyai satu suara
- f. Netral dalam politik dan keagamaan.<sup>13</sup>

Keenam prinsip tersebut sampai sekarang banyak digunakan oleh koperasi di banyak Negara sebagai prinsip-prinsip pendiriannya. Namun di dalam perkembangannya kemudian, ditambahkan beberapa prinsip lain seperti:

- a. Adanya pembatasan modal
- b. Keanggotaan bersifat sukarela
- c. Semua anggota menyumbang dalam permodalan (saling tolong untuk mencapai penyelamatan secara mandiri).<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Chaniago, Arifinal, *Ekonomi dan Koperasi*, 51

<sup>14</sup> *Ibid.*, 52

Pada tahun 1966, dalam kongres Gabungan Koperasi Internasional (*International Corporative Alliance ACA*) di Austria, dirumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela dan terbuka
- b. Koperasi harus diselenggarakan secara demokratis
- c. Modal yang berasal dari simpanan uang dibatasi tingkat bunganya
- d. Sisa hasil usaha, jika ada yang berasal dari usaha koperasi harus menjadi milik anggota
- e. Koperasi harus menyelenggarakan pendidikan terhadap anggotanya, pengurus, pegawai koperasi, serta terhadap warga masyarakat pada umumnya.
- f. Seluruh organisasi koperasi, baik koperasi pada tingkat local, pada tingkat propinsi, pada tingkat nasional, dan koperasi di seluruh dunia, hendaknya menyelenggarakan usaha sesuai dengan kepentingan anggotanya. Peningkatan pelayanan kepentingan anggota itu hendaknya dilakukan melalui kerjasama antar koperasi, baik secara local, nasional, regional, maupun internasional.<sup>15</sup>

Dalam Undang-Undang perkoperasian yakni dalam UU nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 menjelaskan prinsip-prinsip Koperasi

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seseorang anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa

---

<sup>15</sup> Ibid., 53

dalam hal keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.<sup>16</sup>

b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis

Prinsip demokrasi mengungkapkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk memilih dan dipilih menjadi pengelola. Didalam rapat anggota yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi berlaku asas kesamaan derajat, dimana setiap anggota mempunyai hak satu suara. Kekuasaan berada ditangan anggota, dan bukan pada pemilik modal.<sup>17</sup>

c. Pembagian sisa hasil usaha di lakukan secara adil berdasarkan sumbangan dan usaha anggota

Pembagian hasil sisa usaha koperasi kepada para anggotanya didasarkan kepada penimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha koperasi, yaitu dihitung berdasarkan kepada perimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha koperasi, yaitu dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume koperasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Evinsond Baswi, *Koperasi Indonesia* (Yogyakarta : BPEFE, 1997), 50

<sup>17</sup> Sitioso Arifin dan Tamba Halomoa, *Koperasi Teori dan Paktik* (Jakarta : PT. Erlangga, 2001), 27-28.

<sup>18</sup> Baswir, *Koperasi Indonesia*, 51

Setiap anggota yang memberikan partisipasi aktif dalam usaha koperasi akan mendapat bagian sisa hasil usaha yang lebih besar daripada anggota yang pasif.<sup>19</sup>

d. Pemberian balas jasa terbatas hanya pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa koperasi, selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar terhadap partisipasi anggotanya, juga mendorong asa kesetiakawanan antar sesamaanggota koperasi.Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam jiwa tiap-tiap anggota koperasi tumbuh rasa solidaritas untuk saling tolong-menolong antara anggota yang kuat terhadap yang lemah.Dengan demikian, tiap anggota yang mengalami kesulitan ekonomi tetap memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi ekonomi.<sup>20</sup>

e. Kemandirian

Salah satu sasaran utama pembangunan koperasi di Indonesia adalah meningkatkan kemandiriannya.Untuk bisa mandiri koperasi harusnya mempunyai ovganisasi dan usaha yang berakar kuat dalam masyarakat.Koperasi juga harus bisa di terima oleh masyarakat maka koperasi harus mampu memperjuangkan kepentingan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup>

Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggungjawab dan keberanian mempertanggungjawabkan segala

---

<sup>19</sup> Arifin dan Halomoa, *Koperasi Teori dan Paktik*, 28

<sup>20</sup> *Ibid.*, 52

<sup>21</sup> *Ibid.*, 17

tindakan atau perbuatan sendiri dalam pengelolaan usaha dan organisasi. Agar koperasi dapat mandiri, peran serta anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa sangat menentukan.

Bila setiap anggota konsekuen dengan keanggotaannya dalam arti melakukan segala aktivitas ekonominya melalui koperasi dan koperasi mampu menyediakannya, maka prinsip kemandirian akan tercapai.

Perkembangan penduduk Indonesia yang terus bertambah mendorong masyarakat pada umumnya berusaha meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan adanya berbagai jenis koperasi yang ada salah satu diantaranya koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan.

Dalam undang-undang perkoperasian "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan azas kekeluargaan

Kewajiban anggota koperasi adalah berperan aktif dalam menjaga keutuhan koperasi, menghadiri rapat anggota dan melaksanakan keputusan rapat dan memelihara serta mengembangkan kebersamaan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sementara itu hak anggota koperasi adalah menghadiri dan menyatakan pendapat dalam rapat anggota, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dan pengawas, meminta diadakannya rapat anggota menurut ketentuan anggaran dasar dan

mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan anggaran dasar.

Hendar dan Kusnadi menjelaskan alasan koperasi menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia yaitu:

- a. Koperasi merupakan wadah menampung pesan politik bangsa terjajah yang miskin ekonominya dan didominasi oleh sistem ekonomi penjajah. Koperasi menyadarkan kepentingan bersama, menolong diri sendiri secara bersama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan produktif.
- b. Koperasi adalah bentuk usaha yang tidak saja menampung tetapi juga mempertahankan serta memperkuat idealitas dan budaya bangsa Indonesia. Kepribadian bangsa bergotongroyong dan kolektivitas akan tumbuh subur di dalam koperasi.
- c. Koperasi adalah wadah yang tepat untuk membina golongan ekonomi kecil (pribumi). Kelompok ekonomi kecil adalah masalah makro bukan masalah partial di dalam kehidupan ekonomi Indonesia, baik secara kualitas maupun kuantitas.
- d. Koperasi adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial. Koperasi dapat hidup baik dalam bangunan usaha swasta seperti pt, cv, firma, dan lain-lain maupun bangun usaha negara (perusahaan negara), serta di dalam instansi-instansi pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan.
- e. Koperasi adalah wahana yang tepat untuk merealisasikan ekonomi Pancasila terutama karena terpenuhinya tuntutan kebersamaan dan asas kekeluargaan. Dalam keseluruhan koperasi adalah pusat kemakmuran rakyat.<sup>22</sup>

Jadi dalam rangka pembangunan ekonomi bangsa Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi (*peran dan tugas*) yang penting demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

### 3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan

<sup>22</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi* (Jakarta: FEUI, 2005), 19

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- a. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membangun tatanan perekonomian nasional.<sup>23</sup>

#### **4. Penggolongan Koperasi**

Penggolongan koperasi adalah pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Jenis koperasi sangat beragam tergantung dari latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan keragaman latar belakang dan tujuan tersebut penggolongan koperasi dapat dilakukan berdasarkan berbagai pendekatan. Pasal 16 Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dalam penjelasan pasal tersebut diuraikan jenis koperasi adalah koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Sedangkan jika dilihat dari berbagai pendekatan, jenis koperasi dapat dibedakan berdasarkan bidang usaha, jenis anggota, jenis anggota, jenis komoditi, dan daerah kerja.

---

<sup>23</sup> Edilius dan Sudasono, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 14

a. Berdasarkan bidang usahanya

Penggolongan koperasi berdasarkan bidang usahanya mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada pelanggannya.

- 1) Koperasi produksi yaitu koperasi yang kegiatan utamanya memroses bahan baku menjadi barang jadi atau bsetengah jadi barang.
- 2) Koperasi konsumsi yaitu koperasi yang berusaha dalam penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggotanya.
- 3) Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang dibentuk untuk membantu anggota dalam memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- 4) Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam penghimpunan simpanan dari anggota kemudian meminjamkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan.<sup>24</sup>

b. Berdasarkan jenis komoditinya

Penggolongan ini didasarkan pada jenis barang dan jasa yang menjadi obyek usaha koperasi.

- 1) Koperasi pertambangan yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber-sumber alam tersebut.
- 2) koperasi pertanian yaitu koperasi yang melakukan usaha dengan komoditi pertanian tertentu.

---

<sup>24</sup> Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 15

- 3) koperasi peternakan yaitu koperasi yang usahanya berhubungan dengan komoditi peternakan tertentu.
  - 4) koperasi industri dan kerajinan yaitu koperasi yang melakukan usaha dalam bidang industri atau kerajinan tertentu.
  - 5) koperasi jasa yaitu koperasi mengkhususkan kegiatannya dalam memproduksi dan memasarkan kegiatan jasa tertentu.<sup>25</sup>
- c. Berdasarkan jenis anggotanya

Penggolongan koperasi berdasarkan jenis anggota hanya terjadi di Indonesia. Dengan dikelompokkannya koperasi ini secara tidak langsung terjadi diskriminasi dalam penerimaan anggota. Koperasi berdasarkan jenis anggota sebenarnya tidak dapat dikategorikan sebagai koperasi dalam arti sebenarnya tetapi lebih tepat disebut sebagai konsentrasi atau persekutuan majikan (Hatta dalam Revrisond Baswir, 2000: 81). Berdasarkan anggotanya koperasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Koperasi karyawan (Kopkar)
- 2) Koperasi pedagang pasar (Koppas)
- 3) Koperasi angkatan darat (Primkopad)
- 4) Koperasi mahasiswa (Kopma)
- 5) Koperasi pondok pesantren (Koppontren)
- 6) Koperasi peranserta wanita (Koperwan)
- 7) Koperasi pramuka (Kopram)
- 8) Koperasi pegawai negeri (KPN)

---

<sup>25</sup> Ibid., 20

9) dan sebagainya.<sup>26</sup>

d. Berdasarkan daerah kerjanya

Yang dimaksud dengan daerah kerja adalah luas sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Penggolongannya adalah sebagai berikut

- 1) Koperasi primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup kesatuan wilayah tertentu.
- 2) Koperasi sekunder atau pusat koperasi yaitu koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer
- 3) Koperasi tersier atau induk koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi sekunder dan berkedudukan di ibukota negara.<sup>27</sup>

## 5. Organisasi Koperasi

Menurut pasal 21 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Berikut penjelasannya.

a. Rapat anggota

Salah satu perangkat organisasi yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi adalah Rapat Anggota. Melalui forum ini setiap anggota akan menggunakan hak suaranya berdasarkan prinsip "sat u orang satu suara" dan tidak ada suara yang diwakilkan (*no voting by proxy*). Dengan forum rapat anggota inilah setiap anggota mempunyai

<sup>26</sup> Edilius dan Sudasono, *Koperasi dalam teori dan Praktik*, 31

<sup>27</sup> *Ibid.*, 34

peluang untuk mempengaruhi jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengurus dan pengawas serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan.<sup>28</sup>

Sesuai dengan pasal 23 UU No. 25 tahun 1992, Rapat Anggota mempunyai kekuasaan antara lain:

- 1) Menetapkan anggaran dasar koperasi
- 2) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- 3) Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas
- 4) Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi (RAPBKOP) serta pengesahan laporan keuangan
- 5) Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- 6) Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- 7) Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.<sup>29</sup>

Sesuai dengan pasal 22 UU No. 25 tahun 1992, yang berhak hadir dalam koperasi diutus dalam anggaran dasar koperasi. Rapat anggota dilaksanakan minimal satu kali dalam setahun untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam menjalankan tugasnya selama satu tahun buku yang lampau sekaligus membicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk satu tahun buku yang akan datang. Sesuai dengan ketentuan organisasi, yang berhak hadir dalam rapat anggota koperasi yaitu:

- 1) Anggota yang terdaftar dalam buku anggota
- 2) Pengurus, pengawas dan penasehat koperasi

<sup>28</sup> Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, 61

<sup>29</sup> Baswir, *Koperasi Indonesia*, 21

- 3) Pejabat Kantor Dinas Koperasi dan pejabat pemerintah yang berhak hadir dalam rapat anggota sesuai dengan UU Perkoperasian
- 4) Para peninjau yang berkepentingan terhadap jalannya usaha koperasi yang tidak termasuk dalam kelompok di atas.<sup>30</sup>

b. Pengurus

Salah satu perangkat koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi adalah pengurus. Pengurus merupakan pelaksana kebijakan umum yang ditetapkan dalam rapat anggota. Untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut, pengurus dapat mengangkat manajer beserta karyawannya atas persetujuan Rapat Anggota. Pasal 29 UU No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa:

- 1) Pengurus dipilih oleh rapat anggota dan dari kalangan anggota
- 2) Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota
- 3) Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian
- 4) Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun
- 5) Persyaratan untuk dapat dipilih menjadi anggota pengurus ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.<sup>31</sup>

c. Pengawas

Pengawas adalah perangkat koperasi selain Rapat Anggota dan pengurus. Menurut Teguh Sihono menyebutkan bahwa pengawas merupakan pengendali atau pemeriksa pelaksanaan tugas yang dilakukan pengurus, apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan Rapat Anggota atau belum. Tugas utama pengawas adalah mencari dan menemukan kemungkinan penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan

<sup>30</sup> Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, 63

<sup>31</sup> *Ibid.*, 64

kebijakan yang dilakukan pengurus. Apabila ditemukan penyimpangan, pengawas harus mencari solusi atas penyimpangan yang terjadi.<sup>32</sup>

Pengawas dipilih oleh Rapat anggota dari kalangan anggota yang persyaratannya diatur dalam anggaran dasar koperasi. Masa jabatan pengawas tidak boleh lebih dari 5 tahun. Jika pengawas tidak mampu melaksanakan tugas pemeriksaan, koperasi dapat meminta bantuan jasa audit pada akuntan public untuk melakukan pemeriksaan terhadap usaha koperasi, khususnya dalam bidang keuangan.

#### d. Permodalan Koperasi

Sesuai dengan bab VII pasal 41 UU No 25 tahun 1992, menyebutkan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain/anggotanya, bank dan lembaga, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

- 1) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada Koperasi dalam waktu

---

<sup>32</sup> Teguh Sihono, *Pengantar Ekonomi Koperasi* (Yogyakarta: FPIPS IKIP, 2002), 155

dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- 3) Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian Koperasi bila diperlukan.
- 4) Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.<sup>33</sup>

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Koperasi**

Adapun kelebihan dan kekurangan daripada koperasi adalah sebagai berikut:

### **a. Kelebihan koperasi**

- 1) Mengutamakan kepentingan anggotanya.
- 2) Bersifat sukarela dan terbuka untuk umum
- 3) Prinsip kesetaraan koperasi mengakibatkan setiap anggota koperasi memiliki hak suara yang sama
- 4) Sumbangan wajib dan sukarela biasanya tidak memberatkan anggota koperasi.<sup>34</sup>

### **b. Kekurangan koperasi**

- 1) Keterbatasan modal sehingga koperasi sulit untuk berkembang
- 2) Kurang kompetennya pengurus dan pengelola koperasi sehingga mengancam eksistensi dan keberlangsungan usaha koperasi

---

<sup>33</sup> Sudarsono, *Manajemen Koperasi Indonesia*, 66

<sup>34</sup> Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, 94

- 3) Daya saing terkadang lemah dan sulit untuk di kembangkan.<sup>35</sup>

## **B. Jiwa Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.<sup>36</sup>

Jadi Jiwa kewirausahaan adalah sebuah mental untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang diukur dalam bentuk materi atau uang. jiwa wirausaha dapat ditumbuhkan karena beberapa factor, pertama adalah fakto keterampilan atau bakat yang disalurkan menjadi sebuah usaha untuk mendapat keuntungan. Yang kedua adalah factor kebutuhan yang mendorong untuk berwiraswasta sehingga memaksa kita berkarya atau menciptakan usaha untuk kelangsungan hidup

Kewirausahaan adalah orang yang mampu mengeksplorasi nilai dari sebuah ide adalah innovator yang menyukai kebebasan, percaya diri, dapat memanfaatkan *feed back*, kreatif, bersifat mobile, sadar akan waktu, risk-taker, dan memiliki self achievement yang tidak diukur dari nilai uang.<sup>37</sup>

Sedangkan wirausaha adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk atau jasa melalui transformasi, kreatifitas,

---

<sup>35</sup> Ibid., 96

<sup>36</sup> Murpi Solehudin Dan Tanyo Dea Iskandar, *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam* (Jakarta:Laskar Aksara. 2011), 7.

<sup>37</sup> M. Fuad dkk. *Pengantar Bisnins.* (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), 6

inovasi, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga produk atau jasa tersebut lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat pengguna produk dan jasa.<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kewirausahaan sering disamakan dengan kewiraswastaan yaitu tentang usaha swasta yang ditangani sendiri menghasilkan barang atau jasa dalam rangka mencari pendapatan/pencapaian. Kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa kewirausahaan menyangkut wiraswastaan yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenal produk baru, cara memproduksi dan memasarkan serta mengatur modal kerjanya. Kewirausahaan atau entrepreneur apabila dapat menciptakan dan mengelola perusahaan baru sampai berhasil. Harus memiliki kemampuan tertentu seperti kemampuan manajerial, komunikasi, dan kemampuan konseptual

Hal demikian menuntut para lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta lapangan pekerjaan, pengusaha memiliki banyak kesamaan dengan sifat karakter pemimpin dan sering kali dikontraskan dengan manajer dan administrator yang lebih *methodical* dan kurang mengambil resiko. Kemampuan seorang pengusaha memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengarahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan

---

<sup>38</sup> Ibid., 45

tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan. Seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang diantaranya:

- a. Kemauan
- b. Disiplin
- c. Kerja keras
- d. Jujur
- e. Tekun
- f. Ulet.<sup>39</sup>

Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, umumnya memiliki potensi menjadi pengusaha tetapi bukan jaminan menjadi pengusaha, dan pengusaha umumnya memiliki jiwa kewirausahaan. Ciri penting dari seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi belum dapat menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selama ini dalam proses pembelajaran, dosen merupakan fokus sentral dalam penyampaian materi, akan tetapi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mahasiswa membutuhkan perubahan-perubahan melalui pengalaman yang diterimanya

---

<sup>39</sup> [Jbptunikompp-gdl-teperiasih-29026-8-unikom\\_t-2.pdf](#), diakses pada tanggal 3 April 2016

sehingga membutuhkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Proses pembelajaran perlu diperbaiki karena dapat dimanfaatkan sebagai mediaa untuk melakukan internalisasi jiwa entrepreneurship pada mahasiswa.

## 2. Dasar Kewirausahaan

Seorang wirausaha adalah seorang pribadi unggul yang dicapai melalui berbagai ujian. Artinya untuk menjadi seorang wirausaha yang tangguh diperlukan keuletan, ketekunan, ketabahan, serta semangat yang tinggi. Semangat wirausaha telah ditunjukkan oleh ajaran Islam sejak empatbelas abad yang lalu, baik itu yang tertulis dalam kitab suci Al-qur'an, Beberapa keterangan seperti dalam Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash:77)

Dalam Qur'an Surat Alam Nasyrat ayat 5-7 Allah SWT berfirman

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila

kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S. Alam Nasyrah:5-7)

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

Qur'an Surat Yunus ayat 67 juga jelaskan bahwa:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ لَيْلًا لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar (Q.S. Yunus: 67)

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk senantiasa berusaha dan bekerja dengan penuh semangat, ulet, tekun, dan penuh keyakinan bahwa kalau ada kemauan pasti ada jalan. Tanpa berusaha maka seseorang tidak mungkin dapat memperoleh/mencapai apa yang diinginkannya, sebab hasil yang maksimal hanya bisa dicapai dengan kerja keras.

Disamping itu dalam mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut perlu dilakukan dengan memanfaatkan waktu seefisien mungkin tanpa menunda-nunda pekerjaan, artinya apa yang kita bisa dilakukan saat ini laksanakanlah sekarang juga jangan menunggu sampai hari esok. Keterangan-

keterangan di atas juga menunjukkan kepada manusia bahwa dalam mencapai sesuatu harus dilakukan sepenuh hati dan dengan keseimbangan antara lahir dan bathin.

Banyak orang berpandangan bahwa kewirausahaan itu hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berbakat saja, bakat kewirausahaan itu juga diperoleh dari keturunan. Pernyataan ini mengandung kebenaran, akan tetapi terdapat bukti-bukti bahwa kewirausahaan itu tidak cukup karena unsur bakat saja, akan tetapi juga dibentuk melalui lingkungan, pendidikan, latihan, dan pengalaman. Oleh karena itu setiap orang mempunyai peluang menjadi seorang wirausaha dengan melakukan upaya-upaya tersebut di atas.

### **3. Karakteristik Pribadi Wirausaha**

Seorang wirausaha adalah seorang manusia tangguh, yang memiliki karakteristik-karakteristik yang positif. Pada umumnya dalam diri para wirausaha yang berhasil memiliki profil dan ciri-ciri sebagai berikut :

#### **a. Memiliki motif berprestasi tinggi**

Motif berprestasi tinggi artinya seorang wirausaha akan senantiasa berusaha untuk mencapai prestasi yang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini biasanya diidentifikasi dengan *n Ach (needs for 'Achievement)*.<sup>40</sup> Artinya seorang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi akan mengupayakan prestasi terbaiknya yang bisa dicapai tanpa peduli dengan ada ataupun tidak adanya imbalan dari pihak lain terhadap prestasi yang dicapainya.

---

<sup>40</sup> Buchari, *Kewirausahaan* (Bandung Penerbit Alfabeta, 2007), 15

b. Dorongan kemauan yang kuat

Dorongan kemauan yang kuat sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, karena kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan atau mencapai suatu tujuan sangat dipengaruhi oleh *kemauannya*. Semakin tinggi kemauan seseorang untuk mencapai tujuan, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam pencapaian tujuan tersebut, dan semakin rendah kemauannya maka kemampuannya pun akan semakin rendah.<sup>41</sup>

c. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan antara sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan yang bersifat internal pribadi dan hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dalam bentuk kemantapan hati. Kepercayaan diri ini bersifat relatif antara seseorang dengan orang lain, bahkan bagi seseorang untuk pekerjaan yang berbeda.<sup>42</sup> Kepercayaan diri merupakan modal untuk mencapai tujuan, jika kita ragu-ragu dalam menghadapi pekerjaan sebaiknya jangan dilakukan, sebab keraguan ini merupakan pangkal kegagalan.

d. Uang hanya sebagai ukuran keberhasilan

Uang hanya sebagai ukuran keberhasilan, artinya uang tidak semata-mata menjadi tujuan dari pekerjaan yang dilaksanakan, karena memang uang hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Uang

---

<sup>41</sup> Ibid., 16

<sup>42</sup> Triton, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha* (Yogyakarta Tugu Publisher, 2007),

merupakan suatu konsekuensi dari suatu prestasi yang dihasilkan, oleh karena itu maka semakin banyak prestasi yang dihasilkan, maka akan semakin banyak uang yang diperoleh.<sup>43</sup> Seperti diungkapkan di muka bahwa bekerja adalah kodrat manusia, sehingga seorang wirausaha akan selalu berusaha sebaik mungkin dengan tidak terlalu berpikir besarnya uang yang akan diterima, yang lebih penting bagaimana pekerjaan itu dapat diselesaikan sebaik mungkin dan memperoleh kepuasan dari apa yang telah dilakukannya.

e. Pengambil risiko yang moderate

Seorang wirausaha senantiasa menginginkan suatu keberhasilan, dimana keberhasilan tersebut diperoleh dengan menanggung resiko yang moderat, artinya tidak mengambil resiko terlalu menantang dan juga tidak terlalu mudah.<sup>44</sup> Walaupun risiko yang besar/menantang akan memberikan keuntungan yang besar, wirausaha tidak akan mengambilnya, sebab jika gagal akan menimbulkan kerugian yang besar pula. Begitu pula risiko yang kecil/rendah walaupun jika gagal hanya akan menimbulkan kerugian yang kecil, akan tetapi jika berhasil juga hanya akan memberikan keuntungan yang kecil. Oleh karena itu wirausaha dalam menjalankan usahanya tidak mengambil resiko yang terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dengan perhitungan yang matang.

f. Dapat menangani kegagalan

---

<sup>43</sup> Buchari, *Kewirausahaan*, 17

<sup>44</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 21

Dapat menangani kegagalan. Menerima suatu keberhasilan akan dapat dilakukan siapapun, tapi ketika kegagalan yang dihadapi tidak banyak orang yang mampu menanganinya. Dalam kamus wirausahawan tangguh tidak dikenal kegagalan, yang ada keberhasilan yang tertunda. Wirausaha akan senantiasa berfikir positif, artinya apabila suatu usaha yang dilakukan belum menghasilkan sesuai dengan yang diinginkan maka akan menganggap bahwa itulah yang terbaik baginya.<sup>45</sup> Sebagai perumpamaan : seorang anak kecil berusaha meraih sebilah pisau, ternyata pisau itu tidak bisa dijangkaunya dan akhirnya (keinginannya tidak terpenuhi) padahal yang sebenarnya itulah yang terbaik bagi anak tersebut, karena jika pisau itu dapat diraihnyalah kemungkinan besar anak itu akan terluka.

Seorang wirausaha tangguh akan mudah menerima dan menangani kegagalan yang menimpanya, dimana dari kegagalan tersebut akan memperoleh banyak hikmah. Paling tidak dari kegagalan tersebut akan diperoleh pengalaman yang akan digunakan sebagai pelajaran di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu dengan menggunakan pengalamannya, maka seorang wirausaha tidak akan mengalami kegagalan yang sama untuk yang kedua kalinya, sebab hanya orang tolah yang akan tersandung kedua kali oleh batu yang sama.<sup>46</sup>

#### g. Kebebasan

---

<sup>45</sup> Triton, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, 35

<sup>46</sup> *Ibid.*, 35

Dalam kehidupan, seorang wirausaha menginginkan kebebasan, artinya tidak bergantung kepada pihak lain. Sudah barang tentu kebebasan ini baru dapat dicapai apabila memiliki kekokohan, sehingga akan mampu untuk mandiri.<sup>47</sup>

#### h. Menggunakan waktu dengan efektif

Orang Arab mengatakan waktu adalah emas, orang Inggris mengatakan waktu adalah uang, hal ini untuk menunjukkan betapa penting dan berharganya waktu. Saya menganggap bahwa waktu merupakan asset yang tidak ternilai dan memiliki karakteristik yang berbeda dari asset yang lain. Dianggap tak ternilai sebab sekalipun kita memiliki berbagai asset yang lain, tanpa tersedianya waktu maka kita tidak bisa berbuat apa-apa. Asset yang lain kalau tidak digunakan saat ini bisa ditabung untuk digunakan di masa yang akan datang, dan mungkin nilainya malah bertambah, sedangkan waktu apabila tidak digunakan, maka kita akan kehilangan untuk selama-lamanya.<sup>48</sup>

Orang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Oleh karena itu kalau seorang wirausaha menderita kegagalan, maka yang akan kita dengar “ hitung-hitung beli pengalaman”. Ini artinya jika kegagalan itu dimanaje secara baik maka akan menghasilkan banyak hikmah di masa yang akan datang.<sup>49</sup>

#### i. Kepemimpinan

---

<sup>47</sup> Triton, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Pengusaha* , 36

<sup>48</sup> Ibid., 36

<sup>49</sup> Buchari, *Kewirausahaan* , 19

Kepemimpinan, seorang wirausaha adalah seorang pemimpin. Ia selalu mengatur dan menggerakkan orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan ini sangat diperlukan, karena tanpa kemampuan kepemimpinan seorang manajer tidak bisa berbuat apa-apa.<sup>50</sup>

j. Inovatif, dan penuh akal

Seorang wirausaha akan selalu mencari cara-cara baru yang lebih baik untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan selalu tidak puas dengan cara-cara yang ada walaupun sudah mudah, tapi akan senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang termudah.

k. Mudah menjalin hubungan

Segala aktivitas usaha hanya bisa dilakukan apabila seseorang bisa menjalin hubungan dengan berbagai para investor atau para pemilik dana, untuk memperoleh bahan baku harus dapat membina hubungan dengan supplier, untuk bisa menjual produk yang dihasilkan harus mampu menjalin hubungan dengan para perantara atau konsumen. konsumen, serta dengan para stakeholder yang lainnya.

l. Tanggap terhadap saran, kritik, dan umpan balik

Kebanyakan orang tidak menyukai kalau dirinya di kritik atau ada yang memberi saran dan umpan balik. Ketika mendapat umpan balik tersebut mereka segera mencari argumentasi untuk mendapatkan pembenaran akan tindakannya, atau bahkan segera mencari kesalahan

---

<sup>50</sup> Ibid., 37

dan kelemahan si pemberi umpan balik. Jika di telusuri dalam kenyataannya banyak orang jatuh karena terlalu banyak dipuji, dan banyak orang yang berhasil karena cacian. Pujian dan sanjungan yang terasa manis akan meninabobokan yang dipuji sehingga mengubur keinginan berprestasi dan melakukan koreksi. Sedangkan cacian atau kritikan akan terasa pahit, tapi itulah pil mujarab yang dapat mendorong orang berpikir dan berusaha keras untuk berprestasi.<sup>51</sup> Oleh karena itu kita harus berterima kasih kepada orang-orang yang senantiasa memberikan kritik kepada kita. Mereka yang memberikan kritik berarti telah meluangkan waktunya untuk memperhatikan dan memikirkan kita (yang kadang-kadang dirinya sendiri tidak dipikirkan) sehingga mereka menemukan kekurangan kita dan menuangkannya dalam bentuk kritikan. Banyak manajer yang untuk mencari kelemahannya dilakukan dengan menyewa konsultan yang bayarannya mahal. Sementara itu kita mengetahui kelemahan kita dari pengkritik dengan gratis, sehingga para pengkritik itu perlu kita pelihara agar mereka dapat memberikan kritik yang sifatnya membangun.

m. Senang pada hal-hal yang mengandung tantangan

Karena wirausaha memiliki motivasi berprestasi, sehingga senantiasa menginginkan hasil yang lebih baik, dengan cara menetapkan target yang harus dicapai sedikit di atas kemampuannya.<sup>52</sup>

n. Ulet, tekun, dan kerja keras

---

<sup>51</sup> Ibid., 36

<sup>52</sup> Ibid., 38

Seorang wirausaha akan gigih mengejar tujuannya sejauh kemampuan yang dimilikinya, seolah-olah nasibnya tergantung pada tujuan itu. Dia akan memperkuat kemampuannya dengan segala bakat, keterampilan dan perasaan, serta tidak mengenal lelah bahkan putus asa walaupun menghadapi hambatan-hambatan, kegagalan sekalipun.<sup>53</sup>

o. Berorientasi ke masa depan

Wirausaha adalah seorang *futuristic*, dia akan memandang jauh ke depan, dalam segala tindakannya senantiasa diarahkan kepada situasi yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, serta tidak tertarik dengan keuntungan yang hanya akan dinikmati sesaat.<sup>54</sup>

p. Menetapkan tujuan secara jelas

Agar mudah melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil yang telah dicapai, maka wirausaha akan menetapkan tujuan secara jelas dan terukur. Dengan demikian maka setiap saat dapat diketahui sampai sejauhmana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

q. Mengambil prakarsa/inisiatif

Kita ketahui bersama bahwa segala sesuatu permulaan adalah sulit "*all beginning is difficult*". Kalau kita ibaratkan orang yang sedang belajar sepeda, maka pada saat mulai berjalan kecenderungan untuk jatuh sangat tinggi, akan tetapi setelah berjalan maka kecenderungan untuk berjalan/berlari dengan semakin kencang akan semakin besar. Hal yang

---

<sup>53</sup> Ibid.,

<sup>54</sup> Ibid.,

sama juga berlaku untuk berusaha, akan tetapi seorang wirausaha akan memiliki kemampuan untuk memulai.<sup>55</sup>

r. Fleksibel

Artinya seorang wirausaha tidak kaku dalam mencapai tujuan, dimana ia harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan keadaan. Kita tahu bahwa lingkungan senantiasa berubah, pepatah mengatakan bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi kecuali perubahan. Oleh karena itu kalau kita ingin eksis atau ingin berkembang, maka kita juga harus berubah.<sup>56</sup>

s. Terbuka akan gagasan baru.<sup>57</sup>

Bumi senantiasa berputar dan keadaan senantiasa berubah. Pepatah mengatakan bahwa di dunia ini tidak ada yang abadi kecuali perubahan. Oleh karena itu agar bisa eksis, maka harus senantiasa berubah sesuai perkembangan. Wirausaha senantiasa terbuka akan gagasan baru, bahkan berusaha mencarinya, sebab hanya dengan cara seperti inilah dia akan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan eksistensinya.<sup>58</sup> Untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil tidak berarti harus memiliki seluruh ciri-dan profil wirausaha di atas, tapi paling tidak memiliki nilai yang tinggi untuk beberapa faktor dominan dan selalu berusaha untuk mengembangkannya, serta berusaha

---

<sup>55</sup> Ibid.,

<sup>56</sup> Ibid.,

<sup>57</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 6

<sup>58</sup> Ibid.,

megurangi kelemahan-kelemahan yang dirasakan sebagai penghambat keberhasilan melalui pendidikan dan pengalaman.